

PEMBUATAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI KOLEKSI MINANGKABAU DI PUSAT DOKUMENTASI INFORMASI KEBUDAYAAN MINANGKABAU (PDIKM) PADANG PANJANG

Desi Yarnita¹, Malta Nelisa²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: desi.yarnita@gmail.com

Abstract

The purposes of this study were to: (1) describe a collection of annotated bibliography creation Minangkabau in Minangkabau Cultural Information Documentation Centre (PDIKM) Padang Panjang, (2) explain the constraints faced in making an annotated bibliography. Writing this paper uses descriptive research method. Stage of making a bibliography is: (1) determination of the title bibliography, (2) the collection of books, (3) the selection of library materials, (4) grouping or classification, (5) keyword generation, (6) preparation of the index, (7) the manufacture or manuscript typing bibliographies, (8) examination of the final manuscript. In making this bibliography, there are several constraints such as: (1) language books in Dutch, so it is difficult to understand the contents of the book, (2) there is a collection of old collection, so no information is lost because the writing was already fading.

Keywords: *annotated bibliography; Minangkabau collection*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah perkembangan dan perubahan informasi menjadi sangat pesat dan cepat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi. Terjadinya peningkatan volume informasi harus diimbangi dengan perkembangan sarana pengendali informasi. Salah satu sarana penelusuran informasi yang banyak digunakan untuk mengendalikan informasi adalah bibliografi.

Sarana pengendali informasi berupa bibliografi di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang belum diadakan. Padahal Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang memiliki 5000 dokumentasi berupa buku. Diantara banyak dokumentasi Minangkabau yang tersedia, yang paling banyak diminati adalah buku-buku tentang kebudayaan. Koleksi tersebut sebanyak 200 koleksi yang pada umumnya menggunakan bahasa Belanda.

Menurut Saleh dan Sujana (2009:59-60) bibliografi adalah publikasi yang memuat daftar dokumen baik yang “diterbitkan” dalam bentuk buku maupun

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

artikel majalah atau sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan atau hasil karya seseorang.

Trimo (1997:150) mengemukakan tujuan bibliografi adalah agar para pemakai maupun pustakawan dengan segera dapat menangkap isi atau materi yang dibahas oleh suatu buku atau artikel itu sehingga mereka dapat menentukan pilihan mereka atas informasi yang sedang mereka cari.

Jenis bibliografi untuk koleksi Minangkabau ini adalah bibliografi beranotasi deskriptif analitis. Bibliografi deskriptif analitis menurut Trimo (1997:151) adalah bibliografi yang mengemukakan karakteristik-karakteristik fisik bukunya ia memberikan uraian agak rinci tentang isi buku yang dicantulkannya (terutama tentang aspek-aspek pokok yang dibahas oleh suatu buku, secara ringkas dan komprehensif).

Saleh dan Sujana (2009:64) menjelaskan bibliografi sebagai bahan rujukan terutama berguna untuk: 1) memberi petunjuk lengkap kepada pengguna atau pencari informasi di perpustakaan tentang terbitan; 2) merupakan perlengkapan dalam melakukan pemilihan bahan pustaka untuk dibeli dan disimpan di perpustakaan; 3) merupakan suatu petunjuk tentang masalah apa saja yang pernah ditulis orang atau merupakan petunjuk perkembangan penulisan suatu masalah atau subjek.

Harjoprakoso (dalam Zaen 2007:16) mengemukakan bahwa fungsi bibliografi itu adalah: (1) berfungsi sebagai identifikasi dan verifikasi artinya sebuah bibliografi dilengkapi dengan informasi baku, (2) berfungsi sebagai petunjuk lokasi, maksudnya penunjuk dimana buku atau bahan pustaka tersebut diterbitkan, dan (3) berfungsi sebagai alat seleksi yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka harus memiliki koleksi yang lengkap, berdayaguna, cocok dan relevan.

Triani dan Susanti (2001:10-29) menyebutkan tahapan pembuatan bibliografi adalah: 1) penentuan judul bibliografi; 2) pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi; 3) seleksi bahan pustaka; 4) pengelompokan atau klasifikasi; 5) pembuatan kata kunci; 6) penyusunan indeks; 7) pengetikan naskah bibliografi; 8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi.

Dari keterangan sebelumnya diambil kesimpulan bahwa bibliografi adalah suatu daftar buku-buku yang berisi informasi mengenai fisik buku dan keterangan lainnya yang digunakan sebagai alat bantu temu kembali koleksi. Bibliografi bertujuan untuk membantu pengguna dengan cepat menangkap isi yang dibahas oleh suatu buku. Selain membantu pengguna dalam menangkap isi buku, bibliografi juga memberikan informasi mengenai fisik buku. Dalam pembuatan deskripsi bibliografi ini tahapan pembuatan bibliografinya berdasarkan pendapat Triani dan Susanti.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penulisan ini adalah: (1) mendeskripsikan pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang, (2) menjelaskan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pembuatan bibliografi beranotasi.

B. Metode Penelitian

Makalah ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Subana (2001:26-27), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel. Data diperoleh melalui pengumpulan secara langsung, yaitu langsung mencari bentuk fisiknya atau koleksinya ke Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang. Jumlah koleksi yang ada di PDIKM adalah 5.000 jenis buku, dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 buku bersubjek kebudayaan dan antropologi.

C. Pembahasan

1. Tahapan Pembuatan

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang oleh pengunjung atau peneliti perlu dilakukan berbagai upaya pengembangan sarana penelusuran koleksi seperti bibliografi.

Dalam pembuatan bibliografi ini tahapan pembuatan bibliografi yang dilakukan adalah penentuan judul bibliografi, pengumpulan buku, seleksi bahan pustaka, pengelompokan atau klasifikasi, pembuatan kata kunci, penyusunan indeks, pembuatan atau pengetikan naskah bibliografi, dan pemeriksaan naskah akhir.

a. Penentuan Judul Bibliografi

Dalam menentukan judul bibliografi, dilakukan pertimbangan-pertimbangan seperti: 1) tersedianya koleksi; 2) keterpakaian koleksi oleh pengunjung; 3) informasi yang paling banyak diminati berdasarkan permintaan pengunjung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka judul bibliografi yang akan dibuat adalah bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

b. Pengumpulan Buku

Pada pembuatan bibliografi ini dilakukan pengumpulan buku dengan cara penelusuran langsung. Buku yang berhasil ditelusuri dilakukan pencatatan data bibliografinya berupa, nama pengarang, judul buku, kolasi, impresum, dan keterangan lain yang dipakai sebagai rujukan bagi pengguna untuk mengetahui keberadaan buku tersebut.

c. Seleksi Bahan Pustaka

Seleksi ini bertujuan agar buku yang dikumpulkan sesuai dengan topik yang telah ditentukan yaitu buku koleksi Minangkabau bersubjek kebudayaan dan antropologi Minangkabau.

d. Pengelompokan atau Klasifikasi

Pada bibliografi deskriptif analitis yang akan dibuat ini menggunakan klasifikasi notasi angka. Klasifikasi notasi angka yaitu koleksi yang ada dikelompokkan dengan menggunakan angka. Seperti, 001 002 003 004 005 dan seterusnya.

Contoh : **001**

Dat Datuk Nagari Basa

- t Tambo dan Silsilah Adat Minangkabau Dalam Bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia /Datuk Nagari Basa.— Payakumbuh:Eleonora Payakumbuh,1966.
140 hlm.

002

- Boo Boomgaard, S.
h Het Adathuis in Minangkabau/S. Boomgaard.— Amsterdam:N.V.Van Holkema dan Warendorf's U.M.,1929.

e. Pembuatan Kata Kunci

Tujuan pembuatan kata kunci adalah untuk menggambarkan konsep-konsep pengetahuan yang dibahas dalam buku tersebut. Kata kunci diambil dari judul atau dari dalam isi buku. Kata kunci yang dipilih adalah suatu kosa kata yang menggambarkan suatu pokok permasalahan.

Contoh :

- 001
Dat Datuk Nagari Basa
t Tambo dan Silsilah Adat Minangkabau Dalam Bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia/Datuk Nagari Basa.— Payakumbuh:Eleonora Payakumbuh,1966.
140 hlm.

Kata kunci: tambo; silsilah Minangkabau; sejarah Minangkabau.

f. Penyusunan Indeks

Pada pembuatan bibliografi ini penyusunan indeks berdasarkan indeks pengarang dan indeks kata kunci. Tujuan penyusunan indeks pada suatu bibliografi adalah untuk mempermudah pengguna menemukan kembali istilah yang terdapat pada daftar bibliografi.

Cara membuat daftar indeks dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) setiap nama pengarang dan kata kunci yang ada dalam buku diketik pada lembaran baru. Nama pengarang dan kata kunci diketik secara terpisah; 2) nama pengarang dan kata kunci tersebut diikuti oleh nomor urut klasifikasi; 3) nama pengarang dan kata kunci disusun berdasarkan urutan abjad.

Contoh indeks:

indeks pengarang	indeks kata kunci
B	A
Boomgaard, S. 002	Adathuis 002
Bor, Van Der 003	Animisme 069

g. Pembuatan atau pengetikan naskah bibliografi

Peraturan yang dipakai dalam pembuatan atau pengetikan naskah bibliografi ini adalah berdasarkan pada *International Standar Bibliografi Description (ISBD)* yang ditetapkan oleh *International Federation of Library Assosiation and Instution*

(IFLA) yang terdapat dalam buku Peraturan Dasar Katalogisasi Indonesia Deskripsi Bibliografi, Penentuan Tajuk Entri, Judul Seragam.

a. Penulisan Nama Pengarang atau Keterangan Penanggung Jawab

Nama pengarang buku ditulis dengan prinsip pembalikan nama atau "*inverted name*". Nama pengarang yang dibalik diberi tanda koma (,).

Contoh : nama asli *inverted name*
 Van Den Bor Bor, Van Den

b. Penulisan Judul Buku

Dalam penulisan judul, tiap judul paralel didahului oleh spasi, tanda sama dengan, spasi (=). Tiap unit informasi judul lain atau anak judul didahului oleh spasi, titik dua, spasi (:).

Contoh:

655
Edw Edward, Patrick
m **Minangkabau: Matrilineals Samenleving en Migratie**/Patrick
 Edward.—s.l.:Leiden,1971.

88
Too Toorn, J.L. Van Der
b **Babagai-Bagai Tjorito Nan Dipitjajoi Oerang Melaijoe Tanah Dare' Alam Minangkabau=Verscheidene Verhalen Omtrent Het Bijgeloof Van de Maleiers in Het Land Minangkabau**/J.L. Van Der
 Toorn.—Batavia:Tijdschrift Voor Indische Taal,1879
 459 hlm.

c. Edisi atau Cetakan

Dalam mencantumkan keterangan edisi atau cetakan, penulisannya disingkat menjadi edisi = ed, cetakan = cet. Dalam penulisan bidang edisi atau cetakan didahului oleh titik, spasi, garis, spasi (. -).

Contoh:

1033
Sut Sutan Ma'aruf
r Riwayat X Koto Manindjau/Sutan Ma'aruf.-- **Cet. 2.**—s.l.:Baroe Fort
 De Kock,1930.
 44 hlm

d. Penulisan Impresum

Dalam penulisan impresum diawali dengan tempat terbit, setelah itu penerbit dan terakhir tahun terbit. Sebelum penulisan kota terbit diawali oleh tanda baca titik, spasi, strip (. --). Setelah tempat terbit diberi tanda titik dua (:) sebelum penerbit. Setelah penerbit diberi tanda koma (,) sebelum tahun terbit. Dalam penulisan impresum, apabila tidak diketahui kota terbit dituliskan s.l. (*sine loco*), tidak diketahui penerbit dituliskan s.n. (*sine nomine*) dan apabila tidak diketahui tahun terbit dituliskan s.a. (*sine anno*).

Contoh:

44
Sti Stibe, D.G.

d De Adat Eed Bij de Menangkabausche Maelers/D.G Stibe.—
Alahan Panjang:s.n.,1898.
230 hlm.

1033

Sut Sutan Ma'aruf
r Riwayat X Koto Manindjau/Sutan Ma'aruf.--Cet. 2.—s.l.:Baroe
Fort De Kock,1930.
44 hlm.

654

Ham Hamerster, A.J
d De Minangkabausche Staten Op Het Maleisch
Schiereiland/A.J. Hamerster. —s.l.:s.n.,s.a.

e. Keterangan Fisik Dokumen

Keterangan fisik dokumen ini berisi mengenai keterangan kolasi yaitu yang memuat informasi mengenai halaman buku. Dalam penulisan keterangan fisik dokumen ini kata halaman disingkat menjadi hlm.

Contoh: 1033

Sut Sutan Ma'aruf
r Riwayat X Koto Manindjau/Sutan Ma'aruf.--Cet. 2.—s.l.:Baroe
Fort De Kock,1930.
44 hlm.

f. Pembuatan Anotasi

Pada anotasi ini selain memuat informasi mengenai isi ringkas buku, keterangan bahasa dan keterangan lain yang dipakai sebagai rujukan bagi pengguna untuk mengetahui keberadaan buku. Tujuan utama dibuatkan anotasinya adalah agar para pembaca dengan segera dapat menangkap isi yang dibahas oleh suatu buku, sehingga mereka dapat menentukan pilihan mereka atas informasi yang sedang mereka cari.

Contoh:

052

Boo Boomgaard, S.
h Het Adathuis in Minangkabau/S. Boomgaard.—Amsterdam:N.V. Van
Holkema dan Warendorf's U.M.,1929.

Buku ini berisi kajian tentang rumah adat di Minangkabau, informasi yang dirangkum di dalamnya adalah mengenai bagian-bagian rumah adat Minangkabau, fungsi dan kegunaan rumah adat Minangkabau,suku-suku di Minangkabau dan kerajinan masyarakat Minangkabau. Buku yang dikarang oleh S. Boomgaard ini menggunakan bahasa Belanda.

Kata kunci : Adathuis

Pengetikan naskah bibliografi ini menggunakan pola deskripsi setengah paragraf. Susunan setengah paragraf terdiri dari: 1) judul buku, penanggung jawab dan impresum diparagraf pertama; 2) jumlah halaman pada paragraf kedua; 3) paragraf ketiga berisi informasi catatan dan; 4) paragraf keempat berisi ISBN.

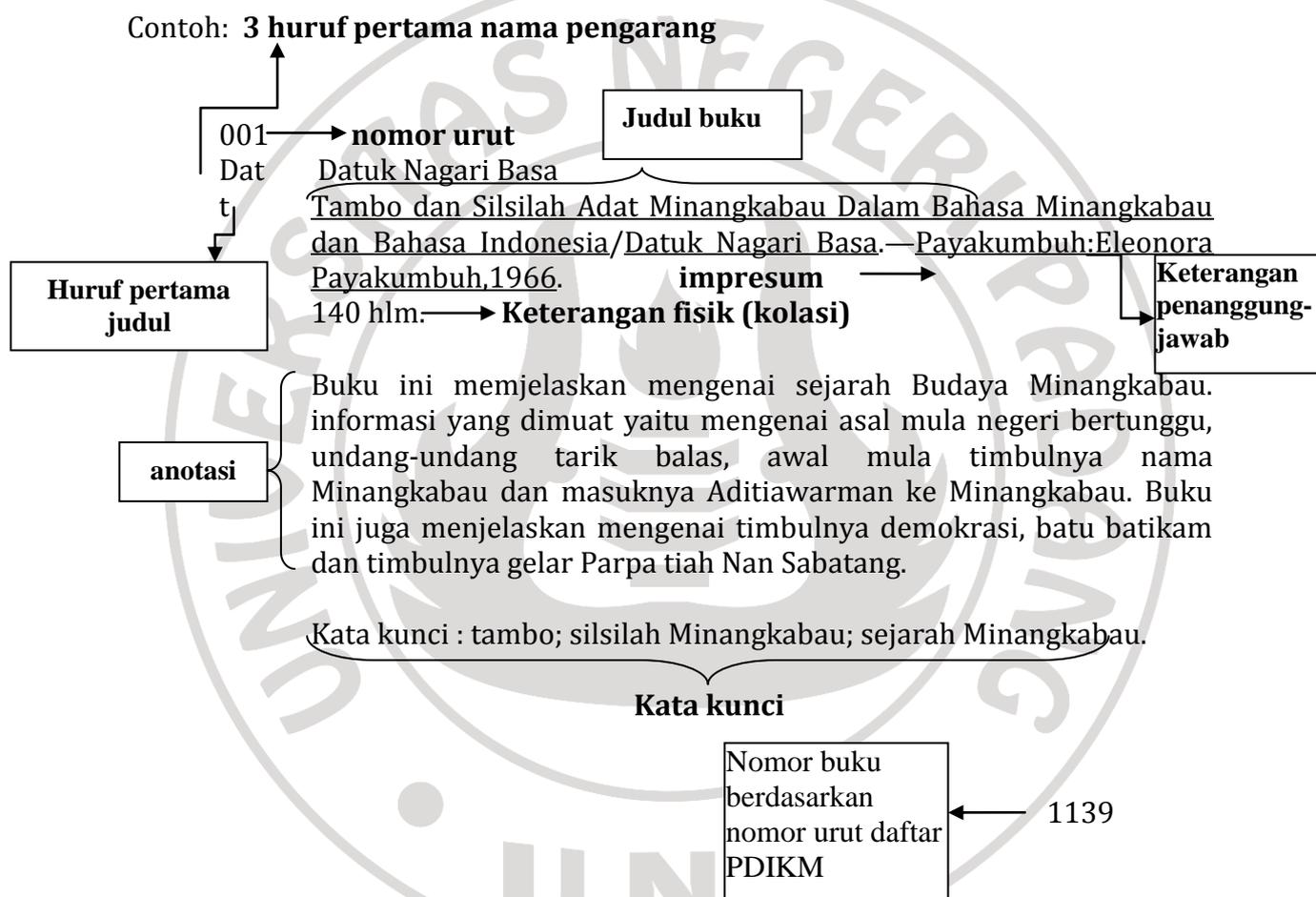
Penulisannya sebagai berikut,

Judul buku/penanggung jawab.--tempat terbit:nama penerbit,tahun terbit.

Jumlah halaman.

Catatan

ISBN



h. Pemeriksaan Naskah Akhir

Pemeriksaan akhir mencakup, 1) pemeriksaan tulisan dari kesalahan ejaan dan tanda baca. 2) Kesesuaian penyingkatan dan pembalikan nama pengarang. 3) Penulisan kelengkapan data buku yang dijadikan bahan bibliografi.

2. Kendala-kendala dalam Pembuatan Bibliografi

Dalam pembuatan bibliografi ini, ditemukan beberapa kendala, diantaranya. *Pertama*, terkendala oleh bahasa. Buku yang akan dibuatkan bibliografi tersebut, kebanyakan menggunakan bahasa Belanda, sehingga sulit untuk memahami isi buku tersebut dengan cepat. *Kedua*, kendala mengenai keadaan fisik buku. Koleksi yang ada di PDIKM merupakan koleksi yang sudah tua yang diterbitkan pada abad ke-18 dan 19, sehingga ada informasi yang sudah

hilang karena tulisannya sudah memudar dan sebagainya. Informasi yang hilang tersebut seperti tidak jelasnya nama pengarang buku dan sudah pudarnya angka-angka halaman buku.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan tahapan pembuatan bibliografi adalah: (1) penentuan judul bibliografi; (2) pengumpulan buku; (3) seleksi bahan pustaka; (4) pengelompokan atau klasifikasi; (5) pembuatan kata kunci; (6) penyusunan indeks; (7) pembuatan atau pengetikan naskah bibliografi; (8) pemeriksaan naskah akhir. kendala yang dihadapi yaitu: (1) bahasa buku menggunakan bahasa Belanda, (2) keadaan fisik buku yang sudah tua. disarankan kepada Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang, agar menggunakan bibliografi tersebut dalam penelusuran dan temu kembali koleksi yang ada.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Mustafa, Badollahi. 1994. *Materi Pokok Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Abdul Rahman dan Janti Gusti Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Subana, M dan Sudrajad. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1996. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tairas dan Soekarman. 1985. *Peraturan Dasar Katalogisasi Indonesia Deskripsi Bibliografi, Penentuan Tajuk Entri, Judul Seragam*. Jakarta: Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triani, Suni dan Sri Susanti. 2001. *Petunjuk Penyusunan Bibliografi*. Bogor: Departemen Pertanian.
- Trimono, Soejono. 1997. *Reference Work & Bibliography dengan Sistem Modular*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zaen, Nurhayati. 2007. *Pengetahuan Tentang Bibliografi*. Padang: IAIN Press.

